

# Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa

Zefania M. Tumbel<sup>1</sup>, Gayatri Citraningtyas<sup>2</sup>, Deby A. Mpila<sup>3</sup>

- 1) Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : zefaniatumbel1@gmail.com
- 2) Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : gayatri\_citra88@ymail.com
- 3) Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : afrianid29@gmail.com

## ABSTRACT

*The Indonesian government has made masks mandatory outdoors as part of the movement All wear masks. The use of masks is one of the preventive measures that can limit the spread of certain respiratory diseases caused by viruses, including covid-19. This research is a type of qualitative research with a research design cross sectional which is done by using questionnaires as data for research sources. The results showed that from 200 community respondents in Mokupa Village, Tombariri District, Minahasa Regency, as many as 180 respondents had good knowledge with a percentage of 90%, 16 respondents with a percentage of 8% had good enough knowledge and 4 respondents with a percentage of 2% had poor knowledge. Based on the results of the study, it can be concluded that the level of public knowledge about the use of masks can be categorized as a form of covid-19 prevention efforts in Mokupa Village, Tombariri District, Minahasa Regency*

**Keyword:** Community knowledge, Use of masks

## ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah mewajibkan pemakaian masker di luar rumah sebagai bagian dari gerakan semua pakai masker. Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukukan dengan menggunakan kuisisioner sebagai data untuk sumber penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dari 200 responden masyarakat di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa sebanyak 180 responden memiliki pengetahuan baik dengan persentase 90%, 16 responden dengan persentase 8% memiliki pengetahuan cukup baik dan 4 responden dengan persentase 2% memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker dapat dikategorikan baik sebagai bentuk upaya pencegahan covid-19 Di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa

**Kata Kunci :** Pengetahuan masyarakat, Penggunaan masker

## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang saat ini menjadi perhatian dunia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* atau sindrom pernapasan akut berat. Covid-19 sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Sehingga, penyakit ini disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 (Wiersinga *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization (2020)*, pengetahuan dapat ditingkatkan dengan mengedepankan kesehatan di era new normal dengan mencuci tangan pakai sabun secara teratur, menghindari keramaian, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk dan bersin. Upaya peningkatan pengetahuan juga dapat dilakukan melalui kampanye publisitas yang melibatkan berbagai materi pendidikan termasuk iklan televisi, radio dan cetak, bookmark serta brosur (Gong dan Furnham, 2015).

Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus corona, kita bisa melakukan beberapa hal diantaranya adalah dengan cara rajin mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir atau menggunakan handsanitizer (antiseptik), menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang serta tidak keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak, tidak menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun, melakukan isolasi diri jika merasa badan atau tubuh kurang sehat, selalu mengikuti informasi terbaru tentang covid-19 (*World Health Organization, 2020*).

Dengan adanya virus covid-19 ini menurut informasi dari gugus percepatan penanganan covid-19 di Kabupaten Minahasa hingga tanggal 25 Januari 2022 pukul 21.31 jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 yaitu 6.326 kasus, dari jumlah tersebut 5 pasien di rawat di rumah sakit, 198 orang meninggal dunia dan 6.070 dinyatakan sembuh. Kabupaten Minahasa memiliki beberapa Kecamatan termasuk Kecamatan Tombariri yang didalamnya terdiri dari 10 desa. Desa Mokupa menjadi salah satu

bagian dari Kecamatan Tombariri yang menurut informasi dari pemerintah setempat bahwa terdapat 21 orang yang telah terkonfirmasi positif covid-19 sehingga pemerintah setempat memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan namun dilihat dari pengamatan di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri bahwa banyak masyarakat yang masih tidak menghiraukan himbauan dari pemerintah setempat untuk mengikuti protokol kesehatan dimana masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah, dan masih berkumpul lebih dari tiga orang tidak menggunakan masker serta adapun yang menggunakan maskertetapi hanya ditutupkan dibagian mulut saja. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dari pengamatan yang telah dilihat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri”.

## 2. METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022 di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

### Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

### Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis menulis, *informed consent*, lembar pengumpulan data dan lembar kuisisioner.

### Bahan

Bahan yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer ialah data atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti yang bersumber dari tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini ialah data kuisisioner dan observasi. Kuisisioner berisi pernyataan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan masker. Sedangkan data sekunder merupakan data atau informasi yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada berupa jurnal penelitian yang sudah dipublikasi dan data-data yang berasal dari tempat penelitian.

### Populasi

Populasi penelitian ini adalah masyarakat

Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa yang berjumlah 2.994 jiwa (Buku Desa, 2022).

### Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik dari sampel agar tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel maka harus ditentukan lebih dulu kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusinya.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penduduk asli Desa Mokupa Berdasarkan KTP

b. Berusia 20 Tahun Sampai 60 Tahun

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Responden dengan keterbatasan mental

b. Tidak bersedia menjadi responden

c. Tenaga Kesehatan

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Mokupa Kecamatan Tombariri. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan rumus Slovin menurut Sugiyono (2013) dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Besar Sampel

e = Persentasi tingkat kesalahan yang ditoleransi 5%

Jumlah sampel yang diperoleh :

$$n = \frac{2.994}{1 + 2.994(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.994}{1 + 149,7}$$

$$n = \frac{2.994}{150,7}$$

$$n = 198,6$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu 198,6 responden dan dibulatkan menjadi 199.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan masyarakat.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penggunaan masker.

### Definisi Operasional

Definisi operasional ialah batasan variabel, misalnya ruang lingkup, pengertian variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013).

### Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas difungsikan sebagai alat ukur untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri dengan responden sebanyak 30 orang.

### Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) suatu kuisisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten dari waktu ke waktu.

### Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26 dan Microsoft Excel 2016. Analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif yang dilakukan dengan Microsoft Excel dengan tujuan mendapatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker. Pengolahan data dengan dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah sering digunakan dalam penelitian, yaitu langkah-langkah seperti *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tingkat pengetahuan masyarakat. Kuisisioner ini dilakukan diawal penelitian dengan 30 responden. Kuisisioner yang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	95	47.5%
Perempuan	105	52.5%
Jumlah	200	100%

diberikan kepada responden berisi 20 pernyataan yang datanya diolah menggunakan IBM SPSS

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	43	21.5%
Swasta	63	31.5%
Belum Bekerja	4	2.0%
PNS	7	3.5%
Mahasiswa	15	7.5%
Petani	25	12.5%
Nelayan	9	4.5%
Wiraswasta	13	6.5%
Supir	2	1.0%
Buruh	11	5.5%
Pendeta	2	1.0%
Perangkat Desa	1	0.5%
Guru	4	2.0%
Polisi	1	0.5%
Jumlah	200	100 %

Statistics 26. Nilai dari  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh hasil 0,361. Hasil dari uji validitas tingkat pengetahuan masyarakat dari pernyataan 1 sampai 20 dinyatakan valid dikarenakan hasil dari  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap penelitian ini dari keseluruhan item pernyataan telah memiliki nilai *Cronbach alpha* > nilai standart (0,6). Dengan ini dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas kuisisioner tingkat pengetahuan masyarakat di desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dengan setiap item

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	0.5%
SMP/Sederajat	2	1.0%
SMA/Sederajat	186	93.0%
D3	1	0.5%
S1	10	5.0%
Jumlah	200	100%

pertanyaan dan indikator dikatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak untuk digunakan.

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden terbagi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah masyarakat Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa sebanyak 200 responden.

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 Tahun	56	28.0%
31-40 Tahun	49	24.5%
41-50 Tahun	44	22.0%
51-60 Tahun	51	25.5%
Jumlah	200	100%

responden terbanyak berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase sebesar 28.0% dan terendah berusia 41-50 tahun dengan persentase 22.0% sebanyak 44 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munfrida *et al.*, 2012) yang menyatakan bahwa umur dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan.

##### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 200 responden, 95 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 47,5%, dan 105 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 52,5%. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan kuisisioner responden perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan karena perempuan suka mencari tahu sesuatu dibandingkan laki-laki. Menurut (Wulandari *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penerapan protokol kesehatan dikarenakan perempuan cenderung lebih banyak memiliki waktu untuk berdiskusi tentang penerapan protokol kesehatan.

##### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 200 responden dilihat dari pekerjaan, menunjukkan bahwa responden paling dominan adalah responden dengan pekerjaan swasta sebanyak 63 responden dengan persentase 31,5%. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk desa Mokupa bekerja sebagai karyawan dihotel. Buku Desa (2022) menyatakan bahwa desa Mokupa adalah desa yang strategis terdapat objek wisata oleh karena itu mata pencaharian penduduknya yaitu karyawan hotel.

##### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 200 responden, dilihat dari pendidikan terakhir, maka pendidikan terakhir responden paling banyak adalah responden

dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 186 responden dengan persentase 93,0%. Hal tersebut dikarenakan responden sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat.

### Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker

Pengetahuan yang baik dan benar tentang covid-19 merupakan hal yang pokok dan utama yang harus dimiliki oleh tiap individu (masyarakat) guna memutus rantai penyebaran covid-19 (Saputra dan Simbolon, 2020). Pengetahuan dapat memengaruhi tindakan individu, maka dari itu semakin baik pengetahuan individu terhadap suatu hal, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengetahuan tentang covid-19, semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengetahuan masyarakat di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dengan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Dari 200 responden yang termasuk kategori baik yaitu 180 responden dengan persentase 90%, kategori cukup baik 16 responden dengan persentase 8% dan kategori kurang baik 4 responden dengan persentase 2%. Responden yang berkategori baik menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengetahui tentang cara penggunaan masker yang baik dan benar saat berpergian keluar rumah ataupun saat bertemu orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti *et al*, 2020) yang menunjukkan bahwa 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik, 59% memiliki sikap yang positif dan 93% masyarakat memiliki perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid-19 di Indonesia.

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus mengambil sikap atau tindakan. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap pencegahan covid-19 tersebut (Achmadi, 2014).

*World Health Organization* (2020), menyatakan bahwa wajib menaati protokol kesehatan dimana salah satunya adalah penggunaan masker untuk mencegah penularan

virus covid-19 baik dari pemakai maupun kepada orang di sekitar lingkungannya. Dengan adanya protokol diharapkan setiap negara dapat membuat kebijakan yang mengatur mengenai penggunaan masker kepada seluruh warga negaranya agar tidak terjadi pelonjakan kasus covid-19. Pengetahuan tentang covid-19 sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang, dengan terbentuknya suatu perilaku baru, maka pengetahuan baru juga akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan salah satunya dalam penggunaan masker di area publik (Sari dan Atiqoh, 2020).

Hasil penelitian yang didapatkan tentang menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk merupakan hal yang penting dilakukan disaat pandemi covid-19, hal tersebut sejalan dengan penelitian (*Wu et al*, 2020) dikarenakan seseorang yang tidak menutup hidung dan mulut disaat bersin dan batuk

Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	180	90%
Cukup Baik	16	8%
Kurang Baik	4	2%
Jumlah	200	100%

dapat mengakibatkan penularan covid-19 lebih cepat. Penularan virus corona terjadi secara droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau bersin, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* etika batuk dan bersin yang benar yaitu menggunakan masker bila flu atau batuk, gunakan tisu untuk menutup hidung dan mulut dan buang tisu ketempat sampah tertutup, jika tidak membawa masker atau tisu, tutup mulut saat batuk atau bersin dengan lengan atas bagian dalam atau siku bagian dalam, lanjutkan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer berbasis alkohol.

Hasil penelitian yang didapatkan tentang orang yang mempunyai penyakit bawaan atau komorbid merupakan kelompok paling berisiko terinfeksi virus. Kebanyakan yang diderita adalah penyakit tidak menular bersifat kronis. Penyakit ini membuat imun tubuh atau sel-sel baik seseorang menurun secara bertahap. Akibatnya, pasien komorbid mempunyai imun tubuh yang tidak sebagus orang sehat dan normal lainnya. Sehingga, pasien dengan penyakit penyerta rentan terkena infeksi karena imun tubuh mereka

melemah dan lebih sulit melawan infeksi yang baru. Orang yang memiliki komorbid, apabila terinfeksi covid-19 dapat mengalami kondisi infeksi berat hingga kematian hal tersebut dikarenakan covid-19 menyerang sistem pernapasan, menular, dan bisa menyebabkan penderitanya terkena infeksi pernapasan berat. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Ilpaj dan Nunung (2020) dengan menggunakan metode studi literatur penyakit penyerta (komorbid) dapat membahayakan apabila terjangkit covid-19. Infeksi covid-19 menyerang pernapasan yaitu paru-paru lalu merusak jantung, maka seseorang yang memiliki penyakit kardiovaskuler dan hipertensi lebih beresiko terinfeksi dan mengalami kefatalan akibat virus corona. Selain orang dengan penyakit penyerta orang lanjut usia pun beresiko tinggi dapat tertular covid-19 dikarenakan orang lanjut usia memiliki imun yang rendah sehingga menyebabkan rentan terpapar covid-19. Dapat disimpulkan bahwa, covid-19 memiliki faktor-faktor yang beresiko tinggi terkena covid-19 yaitu faktor usia, penyakit bawaan, kesadaran masyarakat, dan faktor luar individu.

Pentingnya mengetahui penularan covid-19 dalam masyarakat merupakan salah satu upaya pencegahan covid-19 yang paling terutama. Masyarakat yang tidak mengetahui tentang penularan covid-19 mempunyai resiko tinggi terhadap tertular covid-19 karena belum mengetahui cara yang tepat untuk mencegah penularan covid-19. Pengetahuan tentang penyakit covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19. Pengetahuan tentang upaya pencegahan dapat diaplikasikan untuk diri sendiri sehingga diri dan keluarga lebih terjaga. Penerapan pada diri sendiri dapat ditunjukkan dari perilaku seseorang dalam pembawaan diri dan interaksi dengan lingkungan dalam perilaku bersih hidup dan sehat. Peningkatan pengetahuan ini akan meningkatkan kesadaran seseorang sehingga mereka akan secara sukarela mematuhi peraturan atau anjuran yang ada dalam pencegahan penularan penyakit (Gumelar dan Ardyanto, 2019). Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pencegahan penularan covid-19 dapat memberikan perlindungan dan keamanan dengan membagikan ilmunya kepada masyarakat yang kurang terpapar informasi atau kelompok rentan seperti keluarga dengan

salah satu anggota keluarga dengan usia balita dan lansia. Lansia, ibu hamil, anak-anak termasuk balita merupakan kelompok yang sangat rentan tertular virus corona karena daya tahan tubuh mereka yang lemah dibandingkan pada kelompok usia muda dan dewasa (Chen *et al*, 2020; Nurislamingsih, 2020 ; Wu *et al*, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker dapat dikategorikan baik dengan persentase 90% sebagai bentuk upaya pencegahan covid-19 Di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

#### 5. SARAN

- a. Melalui penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah atau petugas kesehatan perlu untuk dilakukan penyuluhan tentang cara penggunaan masker yang baik dan benar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai upaya dari pencegahan covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahbabi, S., Singh, S. K., Singh Gaur, S., dan Balasubramanian, S. (2017). *A knowledge management framework for enhancing public sector performance. International Journal of Knowledge Management Studies*, 8(3-4), 329-350.
- Ahlatwat A, Wiedensohler A, Mishra SK. Tinjauan tentang peran kelembaban relatif dalam penularan SARS-CoV-2 melalui udara di lingkungan dalam ruangan . *Res KualifikasiUdaraAerosol* . 2020; 20 ( 9 ):1 856-1861
- Atmojo, J. T. (2020). Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan. Covid-19 : Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini. *Journal of Health*.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS

21. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hafandi, Z. and Ariyanti, R. (2020) “Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan *Physical Distancing* di Tarakan”, Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri
- Indrayathi, P. A., Januraga, P. P., Pradnyani, P. E., Gesesew, H. A., dan Ward, P. R. 2021. *Perceived Social Norms as Determinants of Adherence to Public Health Measures Related to COVID-19 in Bali, Indonesia. Frontiers in Public Health*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi *Coronavirus Disease (COVID-19)*. In Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan *Coronavirus Disease (COVID-19)* di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333-346
- Saputra, A. W., dan Simbolon, I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program *Lockdown* Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*. 4(2): 1-7.
- Sari, D. P., Sholihah, N., dan Atiqoh. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19. Infokes.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, et al. 2020. Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan covid-19 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*,15(1), 42-46
- World Health Organization*. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report. World Health Organization*
- Yanti, N. P. E.D., I Made, A. D. P. N., Gede, A.W., Ni, P. D. A., Ni, P. A. D. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8(3): 485-490.
- Zulfa, U. 2021. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan

Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak [skripsi].